ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
page 1157-1163
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Efektivitas Video Cerita Animasi Edukatif terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Syafira Ferdilla Putri [a]✉, **Dadan Suryana** [b]
[a b] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

Abstrak

Pemberkembangan keterampilan berbicara anak usia dini masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar anak yang bersifat konkret dan visual. Meskipun media audiovisual dinilai potensial dalam mengstimulasi perkembangan bahasa, bukti empiris mengenai efektivitas video cerita animasi edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan video cerita animasi edukatif Risiko The Series terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen pretest–posttest control group yang melibatkan 34 anak usia 5–6 tahun yang terbagi dalam kelompok eksperimen (n=17) dan kelompok kontrol (n=17). Data di‌kumpulkan me‌lalui‌ observasi terstruktur dan dianalisis me‌nggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor keterampilan berbicara yang lebih tinggi (mean posttest = 3,45) dibandingkan dengan kelompok kontrol (mean = 2,86) dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video cerita animasi edukatif berpotensi mendukung peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini, meskipun interpretasi hasil tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan desain kuasi-eksperimen.

Kata Kunci: *anak usia dini, audio visual, keterampilan berbicara, video animasi edukatif, riko the series*

Abstract

The development of early childhood speaking skills is still not optimal, partly due to the limited use of learning media, which are less varied and not fully aligned with children's concrete, visual learning characteristics. Although audiovisual media is considered to have potential in stimulating language development, empirical evidence on the effectiveness of educational animated story videos in improving early childhood speaking skills is limited. This study aims to test the effectiveness of the Risks The Series animated educational video on early childhood speaking skills. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental pretest–posttest control group design involving 34 children aged 5–6 years divided into an experimental group (n=17) and a control group (n=17). The data were collected through observational methods and analyzed using an independent-samples t-test. The results showed that the experimental group experienced a higher increase in speaking skills score (mean posttest = 3.45) compared to the control group (mean = 2.86) with a significant difference ($p < 0.05$). These findings suggest that animated educational storytelling videos may support improvements in early childhood speaking skills, although the interpretation of the results should still take into account the limitations of quasi-experimental designs.

Keywords: *early childhood; audio-visual media, speaking skills, educational animated video, Riko The Series.*

Copyright (c) 2026 Syafira Ferdilla Putri & Dadan Suryana
✉ Corresponding author:
Email Address: ferdillaputris@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 12 February 2026, Accepted 26 March 2026, Published 4 April 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

Pendahuluan

Pembangunan keterampilan berbicara merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan anak usia dini karena kemampuan tersebut berperan sebagai sarana utama bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam interaksi sosial. Secara ideal, stimulasi keterampian berbicara pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, serta memanfaatkan media yang mampu menarik perhatian anak dan memfasilitasi keterlibatan aktif mereka dalam komunikasi lisan. Namun, praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih sering didominasi oleh pendekatan verbal dan penggunaan media yang kurang bervariasi, sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal menjadi terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan bahasa anak dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Kota Pariaman menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan mengungkapkan kembali secara lisan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku cerita tanpa dukungan media visual yang dinamis menyebabkan anak kurang fokus dan kurang terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Akibatnya, kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana, memperkaya kosakata, serta menyampaikan gagasan secara runtut belum berkembang secara optimal.

Secara teoretis, masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat sensitif terhadap berbagai stimulasi lingkungan (Sardi & Mayar, 2021). Pada fase ini, perkembangan bahasa berlangsung secara pesat dan menjadi fondasi bagi kemampuan komunikasi serta perkembangan kognitif anak pada tahap berikutnya (Anggraeni et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara anak.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini karena mampu melibatkan lebih dari satu indera sekaligus serta menyajikan informasi secara lebih konkret (Harjanto, 2012; Khair, 2018). Media video, khususnya video berbasis cerita, dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta partisipasi anak dalam kegiatan berbicara. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media audiovisual secara umum atau multimedia interaktif tanpa secara spesifik menguji efektivitas konten video cerita animasi tertentu yang dirancang dengan karakter, dialog, dan alur cerita yang dekat dengan pengalaman anak.

Dalam konteks tersebut, video cerita animasi edukatif *Riko The Series* memiliki karakteristik yang potensial untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa anak usia dini. Video ini menyajikan cerita yang sederhana, dialog yang komunikatif, serta visualisasi tokoh yang menarik sehingga dapat membantu anak memahami alur cerita sekaligus memotivasikan mereka untuk mengungkapkan kembali isi cerita secara lisan. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus menguji efektivitas penggunaan video cerita animasi ini terhadap keterampilan berbicara anak usia dini masih relatif terbatas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris efektivitas penggunaan video cerita animasi edukatif *Riko The Series* terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan membandingkan peningkatan keterampilan berbicara antara kelompok anak yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video cerita animasi dengan kelompok yang menggunakan media buku cerita konvensional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis media audiovisual yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*). Desain ini diusahakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh serta tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi proses pembelajaran (Sugiyono & Lestari, 2021). Model penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest control group design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara anak dan tes akhir (posttest) setelah pelajaran diberikan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media video cerita animasi *Riko The Series*,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita. Perbandingan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok digunakan untuk menilai efektivitas intervensi.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di TK Negeri Pembina Kota Pariaman. Populasi penelitian mencakup seluruh anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keseragaman usia anak, tingkat kemampuan awal, kondisi fasilitas belajar, serta latar belakang pendidikan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dua kelas yang masing-masing berjumlah 17 anak sehingga total partisipan penelitian sebanyak 34 anak. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Seluruh partisipan mengikuti rangkaian penelitian hingga tahap akhir tanpa adanya partisipan yang keluar dari penelitian.

Intervensi pembelajaran dilaksanakan selama enam kali pertemuan dalam rentang waktu tiga minggu. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama ±30 menit. Pada kelompok eksperimen, anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media video cerita animasi *Riko The Series*. Episode yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema dengan pembelajaran di taman kanak-kanak, durasi yang relatif singkat, serta dialog yang jelas dan komunikatif. Beberapa episode yang digunakan antara lain episode bertema kebersihan, persahabatan, dan sikap tolong-menolong yang memiliki alur cerita sederhana serta mudah dipahami oleh anak usia dini.

Skenario pembelajaran pada kelompok eksperimen dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan kegiatan. Pertama, guru melakukan kegiatan apersepsi dan pengalaman topik cerita untuk membangun pengetahuan awal anak. Kedua, anak menonton video cerita animasi bersama-sama menggunakan perangkat proyektor. Kegiatan guru memfasilitasi diskusi sederhana melalui kegiatan tanya jawab mengenai tokoh, alur cerita, dan pesan yang terdapat dalam video. Keempat, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita secara lisan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Sementara itu, pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan dengan alur kegiatan yang serupa, namun menggunakan media buku cerita yang dibacakan oleh guru tanpa dukungan media audiovisual.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen observasi terstruktur yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara anak. Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang meliputi aspek pengucapan, penguasaan kosakata, pembentukan kalimat, kelancaran berbicara, isi pembicaraan, serta kemampuan menyesuaikan komunikasi dalam interaksi sosial (Hurlock, 1999). Penilaian menggunakan skala empat tingkat perkembangan, yaitu Berkembang Sangat Baik (4), Berkembang Sesuai Harapan (3), Mulai Berkembang (2), dan Belum Berkembang (1).

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan melibatkan tiga ahli pendidikan anak usia dini. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai koefisien validitas yang berada pada kategori valid dengan rentang nilai antara 0,78–0,91. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,87 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Untuk menjaga konsistensi penilaian, proses observasi dilakukan oleh dua penilai, yaitu peneliti dan guru kelas. Sebelum pelaksanaan observasi, kedua peneliti mengikuti sesi penyamaan persepsi mengenai kriteria penilaian dan prosedur observasi sehingga diharapkan dapat meminimalkan perbedaan interpretasi antar-rater.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji persyaratan statistik berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk membandingkan skor keterampian berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil posttest. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dan homogenitas dilaporkan secara ringkas pada bagian hasil untuk memastikan transparansi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita animasi *Riko The Series* memberikan peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media buku cerita konvensional. Peningkatan ini terlihat pada beberapa indikator keterampilan berbicara, seperti kejelasan pengucapan, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kelancaran dalam menyampaikan ide secara lisan.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

Perbandingan skor rata-rata keterampian berbicara anak sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Skor Keterampilan Berbicara Anak

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Gain Score
Eksperimen	2,31	3,45	1,14
Kontrol	2,29	2,86	0,57

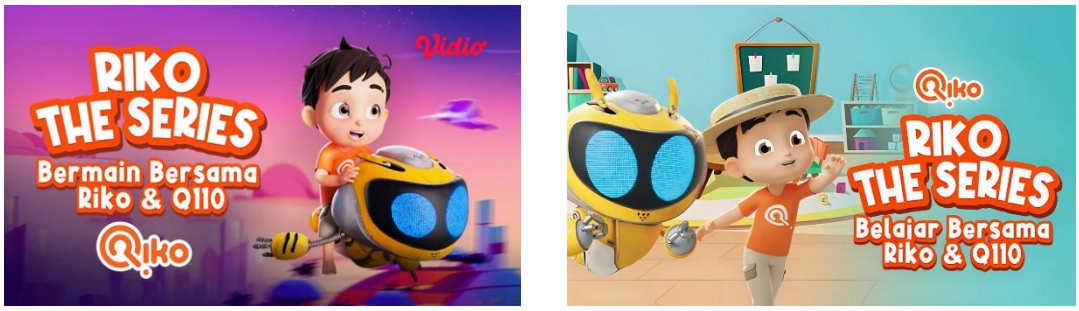
Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan berbicara anak pada kedua kelompok relatif sebanding. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 2,31 dan kelompok kontrol sebesar 2,29. Setelah perlakuan diberikan, skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 3,45, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 2,86. Nilai gain score menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen (1,14) hampir dua kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (0,57).

Secara pedagogis, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa anak yang memperoleh stimulasi melalui media video cerita animasi cenderung lebih mampu memahami alur cerita, mengingat kosakata baru, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara lisan dengan struktur kalimat yang lebih jelas dan runtut. Visualisasi tokoh, dialog yang terdengar secara langsung, serta alur cerita yang ditampilkan secara dinamis membantu anak membangun pemahaman konteks bahasa sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya menggunakan buku cerita memberikan stimulasi yang lebih terbatas karena informasi disampaikan secara verbal dan visual statis.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat statistik berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal ($p > 0,05$). Sementara itu, uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen ($p > 0,05$). Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan independent sample t-test.

Hasil uji t-independent sample menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest keterampilan berbicara anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai uji statistik menunjukkan $t(32) = 3,87$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampian berbicara pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video cerita animasi secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media buku cerita.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual dapat memberikan stimulasi yang lebih efektif terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini. Media video memungkinkan anak tidak hanya mendengar bahasa, tetapi juga melihat konteks komunikasi melalui ekspresi tokoh, gerakan, dan situasi cerita, sehingga membantu anak memahami makna bahasa secara lebih utuh.



Gambar 1. Contoh Tampilan Media Video Cerita Animasi yang Digunakan dalam Intervensi

Gambar 1 menampilkan contoh tampilan visual dari media video cerita animasi yang digunakan dalam penelitian ini. Media tersebut menampilkan karakter animasi dengan dialog yang sederhana serta alur cerita yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak. Dalam konteks pembelajaran, visualisasi tokoh dan interaksi antar karakter berfungsi sebagai stimulus linguistik yang dapat membantu anak memahami konteks percakapan,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

memperkaya kosakata, serta memfasilitasi kegiatan menceritakan kembali isi cerita secara lisan. Oleh karena itu, media video cerita animasi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk media audio-visual yang mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas komunikasi verbal selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video cerita animasi dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini, baik secara deskriptif maupun berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita animasi *Riko The Series* memberikan peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media buku cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi unsur visual dan audio dalam proses pembelajaran dapat memberikan stimulasi bahasa yang lebih kaya sehingga mendukung perkembangan kemampuan komunikasi lisan anak.

Secara teoretis, efektivitas media video cerita animasi dalam meningkatkan keterampian berbicara dapat dijelaskan melalui teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran representasi, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan dengan informasi yang disajikan melalui satu saluran saja. Dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini, video animasi memungkinkan anak tidak hanya mendengar dialog, tetapi juga melihat representasi visual dari tokoh, tindakan, serta konteks percakapan. Kombinasi tersebut membantu anak membangun asosiasi antara kata, makna, dan situasi komunikasi sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta mengekspresikan kembali informasi yang diterima secara lisan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori pemrosesan informasi (*information processing theory*). Menurut perspektif ini, proses belajar terjadi ketika informasi yang diterima melalui indera diproses secara bertahap dalam memori sensorik, memori kerja, dan memori jangka panjang. Media video animasi memberi keunggulan dalam menyajikan informasi secara konkret dan kontekstual sehingga memudahkan anak dalam memproses informasi linguistik. Ketika anak melihat adegan visual yang disertai dialog yang jelas, mereka lebih mudah memahami hubungan antara kata dan makna. Hal ini pada akhirnya mendorong anak untuk menggunakan kosakata baru serta menyusun kalimat sederhana ketika diminta menceritakan kembali isi cerita.

Efektivitas media video cerita animasi juga sejalan dengan prinsip multimodal learning, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih optimal ketika informasi disajikan melalui berbagai modalitas seperti visual, audio, dan narasi. Pendekatan multimodal memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna, terutama pada usia dini yang sangat bergantung pada stimulasi sensorik dan pengalaman konkret. Dalam penelitian ini, kombinasi antara alur cerita, visualisasi karakter, serta dialog yang komunikatif memberikan konteks yang jelas bagi anak untuk memahami dan menggunakan bahasa secara lebih aktif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2012) dan Khairi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta membantu mereka memahami konteks komunikasi secara lebih efektif (Yenny Lestari et al., 2024). Sejalan dengan itu, penelitian Nurhayati dan Susanti (2025) menemukan bahwa penggunaan film animasi edukatif berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara serta penguasaan kosakata anak. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Syafiq et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media video berbasis cerita dapat meningkatkan keberanian anak dalam mengekspresikan ide secara lisan.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa efektivitas media video dalam pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh kualitas konten, relevansi cerita dengan pengalaman anak, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terbaru mengenai pemanfaatan media digital dalam perkembangan bahasa anak menunjukkan bahwa paparan bahasa melalui media video dapat memberikan stimulasi linguistik yang signifikan ketika disertai dengan interaksi aktif antara anak dan pendidik. Oleh karena itu, penggunaan video cerita animasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus untuk mendorong interaksi verbal antara guru dan anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel penelitian relatif terbatas karena hanya melibatkan 34 anak dari satu lembaga pendidikan anak usia dini. Kondisi ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Kedua, intervensi pembelajaran dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak penggunaan media video cerita animasi dalam jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak. Ketiadaan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang melibatkan penilaian manusia, sehingga potensi bias observasi tetap mungkin terjadi meskipun telah dilakukan penyamaan persepsi antarpenilai.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup berbagai konteks lembaga pendidikan anak usia dini agar hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak penggunaan media video cerita animasi dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perkembangan keterampilan berbicara anak secara berkelanjutan. Penelitian berikutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai jenis media digital lainnya, seperti video animasi interaktif atau multimedia berbasis permainan edukatif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita animasi tidak hanya efektif secara statistik dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam perspektif pembelajaran multimodal dan pemrosesan informasi. Oleh kerana itu, pemanfaatan media audio-visual berasaskan ceritera dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita animasi edukatif RiKo The Series memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini dibandingkan dengan penggunaan media buku cerita konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi unsur visual dan audio dalam pembelajaran mampu memberikan stimulasi bahasa yang lebih kaya sehingga membantu anak memahami konteks cerita, memperkaya kosakata, serta mengekspresikan ide secara lisan dengan lebih lancar. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas media video cerita animasi sebagai strategi pembelajaran berbasis audiovisual dalam pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu difaktorkan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, terutama pada ukuran sampel yang relatif kecil dan konteks penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru TK Negeri Pembina Kota Pariaman yang telah memberikan izin serta membantu pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Sejalan dengan itu, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Anggraeni, D., Suryana, D., & Mayar, F. (2023). Perkembangan bahasa anak usia dini dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 123–134. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3862

Azzahra, R. T., & Nurhafizah, N. (2024). Manajemen pengembangan sumber daya guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(2), 37–48.

Fauzi, A., Nurhayati, S., & Rahmawati, D. (2023). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 210–220.

Harjanto. (2012). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.

Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8205

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.

Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari aspek bahasa. *Jurnal Golden Age*, *2*(1), 15–25. https://doi.org/10.29408/jga.v2i01.739

Novianty, F., & Wati, S. (2019). Pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 85–94. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.26789

Nurhayati, N., & Susanti, D. (2025). The effect of animated movies and nursery rhymes on early childhood English speaking skills. *Journal of Scientific, Research, Education, and Technology*, *4*(1), 636–639. https://doi.org/10.24036/jsret.v4i1

Putri, R. A., & Suryana, D. (2022). The role of audio-visual media in stimulating early childhood language skills. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *16*(2), 203–214. https://doi.org/10.21009/JPUD.162.05

Rahmawati, D., & Fauzi, A. (2023). Learning media innovation for early childhood language development. *Journal of Early Childhood Education Studies*, *12*(1), 45–56. https://doi.org/10.15294/jeces.v12i1

Sardi, M., & Mayar, F. (2021). Pentingnya stimulasi bahasa anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 84–93. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode kombinasi*. Alfabeta.

Syafiq, A. N., Rahmawati, A., Anwari, A., & Oktaviana, T. (2021). Increasing speaking skills through YouTube videos as English learning material during online learning in the COVID-19 pandemic. *Elsya: Journal of English Language Studies*, *3*(1), 50–55. https://doi.org/10.31849/elsya.v3i1

Yeni Lestari, N. G. A. M., Boeriswati, E., & Dhieni, N. (2024). Using interactive multimedia to stimulate early childhood students' speaking skills: A systematic review. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, *18*(16), 174–196. https://doi.org/10.3991/ijim.v18i16.47583

Zaini, M., & Dewi, K. (2022). The use of animated video in improving early childhood language development. *International Journal of Early Childhood Education Research*, *11*(2), 115–126. https://doi.org/10.15294/ijecer.v11i2